

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
KAMRIYA MAULANA
NIM 105720547115

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
KAMRIYA MAULANA
NIM 105720547115

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesainya skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada Kedua orang tuaku Papa H. Ambo dan mama Hj. Nursiah atas dukungan dan do'anya, terimakasih Kakakku (Ibnu Abbas & Irmawati) dan keluarga yang selalu memberi dorongan dan motivasi, terima kasih teruntuk dosen Pembimbing yang selalu memberi arahan, terima kasih kepada dosen Jurusan Manajemen, terima kasih kepada Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang selalu membantu, dan terima kasih untuk almamaterku.

MOTTO HIDUP

Disaat seseorang meremehkanmu

Jangan pernah membalasnya dengan perkataan

Karena sesungguhnya pembalasan yang terbaik adalah kesuksesan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Nama Mahasiswa : **KAMRIYA MAULANA**
No Stambuk/NIM : 10572 05471 15
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

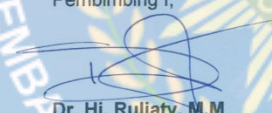
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jum'at 30 Agustus 2019. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

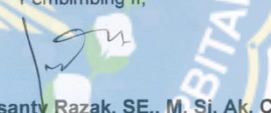
Makassar, 30 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

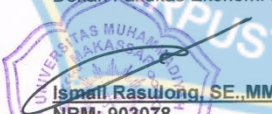

Dr. Hj. Ruliaty, M.M
NIDN:0009095406

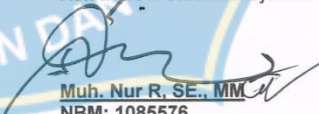

Linda Arisanty Razak, SE., M. Si. Ak. CA.
NIDN: 0920067702

Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Prodi Studi Manajemen


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Muh. Nur R., SE., MM
NBM: 1085576







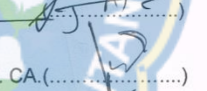


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas Nama **Kamriya Maulana** Nim :**105720547115**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H / 30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M. 
2. Faidhul Adziem SE., M. Si. 
3. Linda Arisanty Razak, SE., M. Si. Ak. CA. (.....) 
4. Nurinaya, St., Mm. (.....) 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMRIYA MAULANA

Stambuk : 105720547115

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 30 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan,



Kamriya Maulana

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Muh. Nur R. SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak H. Ambo dan ibu Hj. Nursia yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur R., S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, M.M., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2019

KAMRIYA MAULANA

ABSTRAK

Kamriya Maulana, 2019. Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu Hj. Ruliaty. dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas mampu mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dioalah adalah laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2016 sampai 2018 yang diperoleh dari laporan tahun PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung persentase rasio likuiditas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas dan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih.

Hasil perhitungan dan pengumpulan data kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan likuid karena dapat dilihat dari perhitungan rata-rata rasio lancar senilai 1,05 kali artinya 1.05 :1 antara aset lancar dan utang lancar , rata-rata rasio cepat senilai 1,04 kali artinya 1,04 : 1 antara aset lancar dan utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, rata-rata rasio kas senilai 0,59 (59%) artinya 59 % kas mampu membiayai utang lancar, rata-rata rasio perputaran kas senilai 9,88 kali, artinya perputaran kas tidak berjalan secara optimal karna jauh diatas rata-rata industri dan rata-rata rasio persediaan terhadap modal kerja bersih senilai 0,04 (4%) jauh di bawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Kamriya Maulana, 2019. Analysis of Liquidity Ratios as a Basis for Assessing Financial Performance at PT. Telekomunikasi Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Counsellor I Ms. Hj. Ruliaty. and Counsellor II Ms. Linda Arisanty Razak.

This research aims to determine whether the liquidity ratio is able to measure financial performance at PT. Telekomunikasi Indonesia is listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research used in this research is a quantitative descriptive approach. The data in question is the statement of financial position and income for the period of 2016 to 2018 obtained from the yearly report of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, which is listed on the Indonesian stock exchange. The calculation technique used in this study is to calculate the percentage of liquidity ratio. While the data analysis techniques used in this study are calculating current ratios, fast ratios, cash ratios, cash turnover ratios and inventory to net working capital ratios.

The results of calculations and data collection on financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange can be concluded that the company's financial condition is in a liquid state because it can be seen from the calculation of the average current ratio of 1.05 times meaning 1.05: 1 between current assets and current debt, the average quick ratio of 1, 04 times means 1.04: 1 between current assets and current debt without taking into account the value of the inventory, the average cash ratio of 0.59 (59%) means that 59% of cash is able to finance current debt, the average cash turnover ratio is 9, 88 times, meaning that cash turnover is not running optimally because it is far above the industry average and the average inventory to net working capital ratio of 0.04 (4%) is far below the industry standard.

Keyword: Ratio Likuiditas, Monetary Performance.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Manajemen Keuangan	7
B. Pengertian Laporan Keuangan	8
C. Analisis Rasio Keuangan	9
D. Kelebihan Analisis Rasio	10
E. Keterbatasan Analisis Rasio	10
F. Jenis-jenis Rasio Keuangan	11
G. Pengertian Rasio Likuiditas	14
H. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	17
I. Penilaian Kinerja Keuangan	19
J. Tinjauan Empiris	21
K. Kerangka Konsep	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Nama dan Identitas Telekomunikasi Indonesia, Tbk	30
B. Visi dan Misi Organisasi.....	31
C. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	32
D. Struktur Organisasi	37
E. Penyajian Data Hasil Penelitian	38
F. Analisis Rasio Likuiditas.....	48
BAB VI PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Tinjauan Empiris	22
Tabel 5. 1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	39
Tabel 5. 2	Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	44
Tabel 5. 3	Standar Industri Rasio Likuiditas	48
Tabel 5. 4	Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	48
Tabel 5. 5	Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	50
Tabel 5. 6	Perhitungan Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	51
Tabel 5. 7	Perhitungan Rasio Perputaran Kas (<i>Cash Turnover Ratio</i>)	53
Tabel 5. 8	Perhitungan Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (<i>Inventory To Net Working Capital</i>)	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Konsep	25
Gambar 4. 1	Logo Telkom Indonesia	30
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan karena merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan harus dapat meningkatkan daya saing masing-masing perusahaan.

Semakin meningkatnya tingkat pesaing antara perusahaan semakin ketat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun yang berorientasi internasional, dimana persaingan tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi perusahaan. Maka untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan oleh manajemen atau manajer keuangan. Pengukuran kinerja tersebut bertujuan untuk menentukan kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang merugikan dimasa yang

akan datang dan dapat mempertahankan dan meningkatkan kekuatan perusahaan. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Salah satu dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis yang tepat dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas pertumbuhan dan penilaian yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut: Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa

memperhitungkan nilai sediaan. Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*) digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan penelusuran terdahulu yang telah dilakukan terhadap sumber pustaka dan penelitian terdahulu penulis melihat bahwa rasio likuiditas sangat penting dalam pengendalian dan penilaian kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yelmi Pramita dan Afriyeni (2019) yaitu analisis rasio keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang. Dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengukur penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan cenderung berfluktuasi dan ketidakstabilan atas kinerja perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang pada tahun 2018, jumlah pelanggan Telkomsel mencapai 167,8 juta di seluruh Indonesia. Sebanyak 112,6 juta di antaranya merupakan pengguna layanan data. Oleh karena itu, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tuntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas agar dapat mengetahui seberapa likuidnya perusahaan dan dapat mempertahankan keberadaan perusahaan agar mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Dengan adanya persaingan telekomunikasi yang cukup signifikan dalam usaha di bidang telekomunikasi, pemerintah berupaya agar PT. Telkom sebagai salah satu BUMN yang memiliki potensi cukup tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang potensi atau kinerja dari suatu perusahaan BUMN PT. Telkom Tbk. Yang harus dilakukan adalah dengan menganalisisnya sehingga diketahui apakah suatu perusahaan mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah rasio likuiditas mampu mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? ”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas mampu mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang analisis rasio, dan melatih penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengetahui apakah rasio likuiditas dapat mengukur secara efektifitas laporan keuangan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana yang bertujuan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ahli, dalam Kasmir (2017: 5-7):

1. James C. van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.
2. Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

Fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut Kasmir (2017: 6) dibagi kedalam:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi.

Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan ini berkaitan dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca.

2. Pendanaan.

Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.

3. Manajemen aktiva.

Keputusan manajemen aktiva, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan investasi.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Kasmir (2017:87), berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

C. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017: 93) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Junita (2013:2) rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

D. Kelebihan Analisis Rasio

Murwanti (2012:6) Analisis rasio ini memiliki beberapa kelebihan dibanding teknik analisis yang lainnya, kelebihan tersebut antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangannya yang sangat rinci dan rumit.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

E. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.

Menurut Harahap (2016:298-299) keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

F. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, berikut beberapa jenis rasio menurut para ahli dalam Harahap (2018:51) yaitu:

1. Menurut James C. Van Home rasio keuangan dikelompokkan menjadi:
 - a. Rasio likuiditas
 - 1) Rasio lancar

- 2) Rasio cepat
 - b. Rasio pengungkitan
 - 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap total asset
 - 3) Rasio pencakupan
 - 4) Bunga penutup
 - c. Rasio aktivitas
 - 1) Perputaran piutang
 - 2) Rata-rata penagihan piutang
 - 3) Perputaran persediaan
 - 4) Perputaran total asset
 - d. Rasio profitabilitas
 - 1) Margin laba bersih
 - 2) Pengembalian investasi
 - 3) Pengembalian ekuitas
2. Menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan:
- a. *Activity analysis* meliputi evaluasi pendapatan dan *output* secara umum dari aset perusahaan.
 - b. *Liquidity analysis* berfungsi untuk mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
 - c. *Long term debt and solvency analysis*
 - d. *Provitability analysis*
3. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
 - 1) Rasio lancar
 - 2) Rasio cepat
- b. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan utang.
 - 1) Total utang dibandingkan dengan total asset atau rasio utang
 - 2) Jumlah kali perolehan
 - 3) Lingkup biaya tetap
 - 4) Lingkup arus kas
- c. Rasio aktivitas
 - 1) Perputaran persediaan
 - 2) Rata-rata jangka waktu penagihan
 - 3) Perputaran aset tetap
 - 4) Perputaran total aset
- d. Rasio profitabilitas
 - 1) Margin laba penjualan
 - 2) Daya laba dasar
 - 3) Hasil pengembalian
 - 4) Hasil pengembalian ekuitas
 - 5) Hasil pengembalian total aset

- e. Rasio pertumbuhan rasio penilaian yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
 - 1) Pertumbuhan penjualan
 - 2) Pertumbuhan laba bersih
 - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - 4) Pertumbuhan deviden per saham
- f. Rasio penilaian yaitu rasi yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

G. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Sulindawati (2017:135) rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Jenis laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya 1 tahun.

Sulindawati (2017:163) menyatakan bahwa laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan berupa aset, liabilitas (utang) dan ekuitas.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat diuraikan komponen-komponen dari laporan posisi keuangan terdiri dari:

a. Aset adalah harta atau kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu. Secara umum komponen-komponen aset terdiri dari:

- 1) aset lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Misalnya, kas, sediaan, piutang, sewa dibayar dimuka, surat-surat berharga dan aktiva lancar lainnya.

- 2) aset tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Misalnya, hak paten, merek dagang, lisensi dan lainnya.
- 3) aset lainnya, merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Misalnya, bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, dan lainnya.

b. Liabilitas, merupakan sesuatu yang harus dilunasi perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum komponennya terdiri dari:

- 1) Utang lancar, merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Misalnya, utang dagang, utang bank maksimal 1 tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.
- 2) Utang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Misalnya, obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari 1 tahun, dan utang jangka panjang lainnya.

c. Modal atau ekuitas, merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponennya terdiri dari:

- 1) Modal setor, merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- 2) Laba ditahan (laba yang belum dibagi), merupakan laba atau keuntungan yang belum dibagi untuk periode tertentu.

- 3) Cadangan laba, merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi terdiri dari berbagai pos yang membentuk suatu laporan laba rugi pada periode tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan usaha, terdiri dari penjualan dan faktor-faktor lain yang memberikan penghasilan pada perusahaan.
- b. Beban operasi perusahaan, mencakup pembelian beban pemeliharaan administrasi, gaji karyawan dan beban usaha.
- c. Pendapatan (beban) lain-lain, mencakup beban pendapatan dan beban lain-lainnya yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan tetapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan.
- d. Laba sebelum bunga dan pajak, merupakan laba kotor operasional setelah dipertimbangkan dengan laba atau rugi non operasional.

Laba bersih adalah hasil operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, laba bersih sepenuhnya merupakan hak perusahaan.

H. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu

ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih atau *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$(\text{Inventory to Net Working Capital}) = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

I. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan

nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi para kreditur dan calon kreditur berguna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo dan berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Banyak pendapat yang menjelaskan pengertian dari kinerja, antara lain adalah Kinerja merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang sempurna.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga

untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

J. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Helmi Agus Salim & Amiroh Nurbailah (2018) Jurnal Penelitian Ilmu ekonomi (Vol. 8, No. 2.)	Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri	1. Rasio Likuiditas (<i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i>) 2. Rasio solvabilitas (<i>DTAR</i> dan <i>DTER</i>) 3. Rasio Profitabilitas (<i>ROI</i> dan <i>ROE</i>)	Jika dilihat dari hasil keseluruhan yang telah diteliti berdasarkan rasio likuiditas, menunjukkan angka yang baik atau likuid pada analisis <i>current ratio</i> dan ilikuid pada <i>cash ratio</i> , rasio solvabilitas menunjukkan angka solvable, dan analisis profitabilitas menunjukkan angka rentable terhadap koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri
2.	Elly Lestari & Maria Guadalupe Ngono (2018) Jurnal Optima (Vol. 2, No. 2)	Analisis kinerja keuangan berbasis rasio pada perusahaan Bachri Darmo Kota Malang (Studi kasus perusahaan Bachri Darmo Kota Malang/Area Malang	<i>Current ratio</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>ATO</i>	Kinerja keuangan perusahaan Bachri Darmo Kota Malang berdasarkan rasio likuiditas dengan Nilai <i>Current ratio</i> , rasio profitabilitas dengan nilai <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan rasio aktiva dengan nilai <i>ATO</i> dinyatakan baik.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Wesly Andri Simanjuntak & Septony B. Siahaan (2016) Jurnal Ilmiah Methonomi (Vol. 2 No. 2.)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom Indonesia dan SK Telecom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (<i>current Ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>cash ratio</i>) 2. Rasio solvabilitas (<i>DTER</i> dan <i>DTAR</i>) 3. Rasio Rentabilitas (<i>GPM</i> dan <i>NPM</i>) 4. Rasio Profitabilitas (<i>ROA</i> dan <i>ROE</i>) 	Hasil perbandingan fundamental perusahaan dan GCG antar perusahaan Telkom Indonesia memiliki fundamental yang baik dari pada pada SK Telkom, karena Telkom lebih mampu mengelola asset lancar, kas dana pemegang saham dan lainnya.
4.	Hendry Andres Maith (2013) Jurnal EMBA (Vol. 1 No. 3.)	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (<i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i>) 2. Rasio solvabilitas (<i>DTAR</i> dan <i>DTER</i>) 3. Rasio aktivitas (<i>TATO</i>, <i>FATO</i>, <i>RTO</i> dan <i>ITO</i>) 4. Rasio profitabilitas (<i>NPM</i>, <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>GPM</i> dan <i>OPM</i>) 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitailitas posisi keuangan dalam keadaan yang baik. Akan tetapi diukur dari segi rasio solvabilitas kondisi keuangan perusahaan berada pada posisi insolvable.
5.	Marsel Pongoh (2013) Jurnal EMBA (Vol. 1, No. 3)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Rentabilitas (<i>GPM</i>, <i>ROI</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i>) 2. Rasio Likuiditas (<i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, 	Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa keadaan

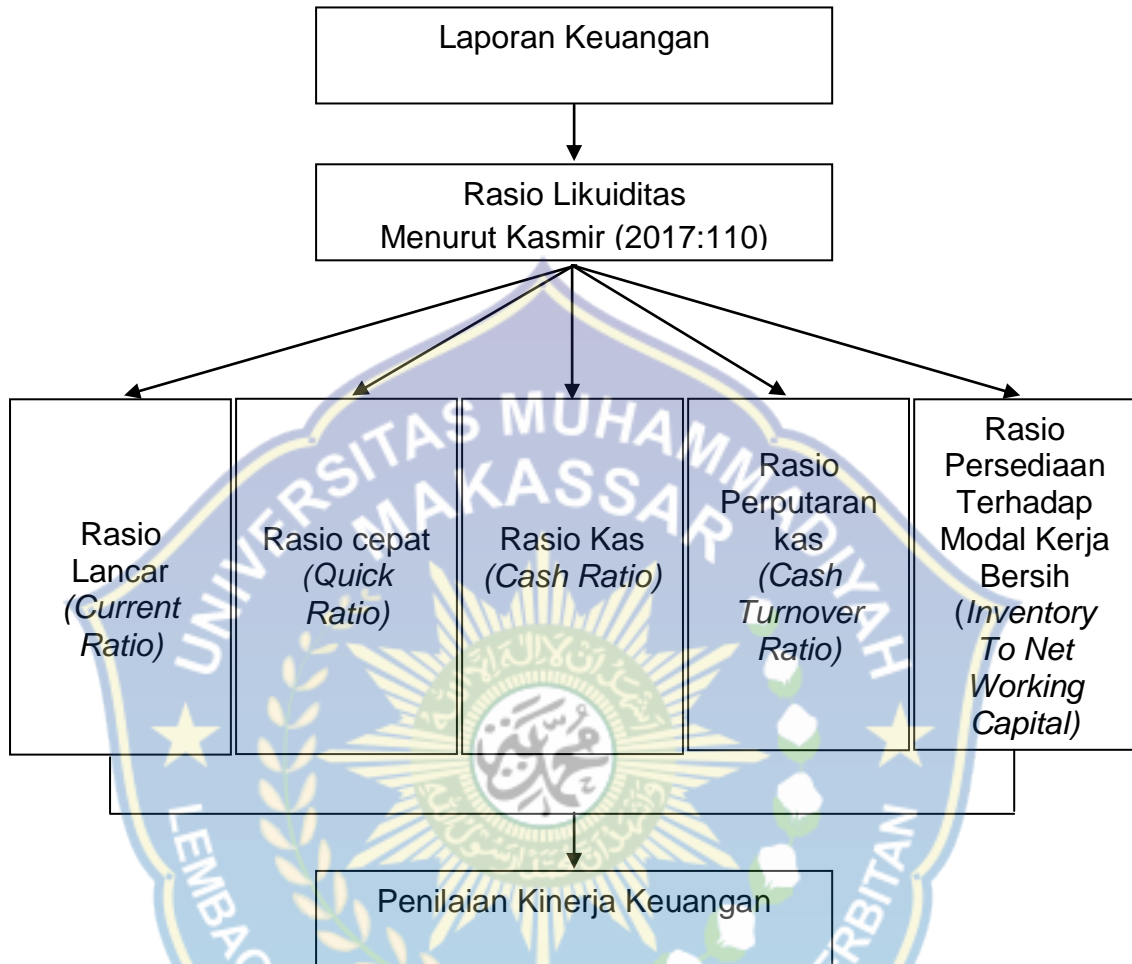
		TBK.	<i>cash ratio</i>) 3. <i>Rasio Solvabilitas (DR, DTER)</i>	perusahaan berada dalam keadaan yang baik.
--	--	------	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau tinjauan empiris adalah variabel penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio* dan *inventory to net working capital*. Selain variabel penilaian hal lain yang membedakan penelitian ini dengan tinjauan empiris adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia

K. Kerangka Konsep

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam kesempatan ini untuk menilai kinerja keuangan yaitu, Rasio Lancar (*Curret Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*).

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat diuraikan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan menggunakan data 3 tahun yaitu 2016-2018, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, karena PT Telekomunikasi merupakan perusahaan yang menyediakan layanan jaringan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Mei sampai Juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio Cepat atau *Quick Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rasio Kas atau *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Artinya, rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih atau *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan, diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

E. Teknik Analisis

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penulisan ini, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Ada beberapa jenis rasio dalam rasio likuiditas, yaitu : *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio* dan *inventory to net working capital*.

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*cash turnover ratio*)

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nama dan Identitas Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1. Profil Perusahaan Secara Umum

Nama Perusahaan : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Alamat Kantor Pusat : Jl. Japati No.1 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

– 40133

Telepon : +62-22-4521404

Website : www.telkom.co.id

Bidang Usaha : Penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, serta oprimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perseroan.

2. Identitas Telkom

a. Logo



Gambar 4. 1 Logo Telkom Indonesia

Logo Telkom terbaru ditetapkan berdasarkan Peraturan Perusahaan No.PD.201.03/2014 tentang *New Corporate/Brand Identity* tertanggal 20 Juni 2014.

b. Tagline : *The World In Your Hand*

Bermakna “Dunia dalam Genggaman Anda” menyampaikan pesan bahwa Telkom akan membuat segalanya menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan dalam mengakses dunia.

c. Makna Logo

Mengacu pada filosofi *Telkom Corporate*, yaitu *Always The Best* – sebuah keyakinan dasar untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan senantiasa memperbaiki hal-hal yang biasa menjadi sebuah kondisi yang lebih baik, dan pada akhirnya akan membentuk Telkom menjadi pemain telekomunikasi terbaik.

d. Filosofi Warna

- 1) *Merah – Berani, Cinta, Energi, Ulet* : Mencerminkan spirit perseroan untuk selalu optimis dan berani dalam menghadapi tantangan.
- 2) *Putih – Suci, Damai, Cahaya, Bersatu* : Mencerminkan semangat Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.
- 3) *Hitam – Warna Dasar* : Melambangkan kemauan keras.
- 4) *Abu – Warna Transisi* : Melambangkan teknologi.

B. Visi dan Misi Organisasi

Visi

“Be the King of Digital in the Region”

Misi

“Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”

C. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Kronologi sejarah singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1. Tahun 1856-1929

Telkom didirikan pada 23 Oktober 1856 oleh Pemerintah Belanda, dengan nama "*Post en Telegraafdienst*", awalnya merupakan institusi yang melayani jasa pos dan telegraf. Kehadiran telepon kemudian menyaingi layanan pos dan telegraf, sehingga menjadi Djawatan Pos, Telegraf dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst*) yang melayani jasa pos dan telekomunikasi. Sejak 1892, layanan telepon kami sudah mulai digunakan untuk interlokal dan pada 1929 layanan telepon kami terkoneksi dengan jaringan internasional.

2. Tahun 1965

Pemerintah memisahkan layanan pos dan telekomunikasi dengan membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

3. Tahun 1974

PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel), yang menyediakan layanan telekomunikasi, dan kemudian memisahkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia, yang memproduksi peralatan telekomunikasi, menjadi perusahaan independen.

4. Tahun 1991-1997

Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991 menetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perusahaan Perseroan. Pada tanggal 26 Mei 1995, Telkom mendirikan entitas anak, Telkomsel, sebagai operator seluler. Kemudian Telkom melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang sejak saat itu bergabung menjadi BEI). Telkom juga mendaftarkan saham di NYSE dan LSE, dan secara terbuka menawarkan saham tanpa *listing* di Bursa Efek Tokyo. Pada tahun yang sama, kami mendirikan Telkomsel untuk merespon maraknya penggunaan teknologi GSM di tanah air melalui peluncuran Kartu Halo pascabayar. Pada 1997, Telkomsel telah berhasil membangun jaringan GSM di seluruh provinsi di Indonesia.

5. Tahun 1999

Undang-Undang Telekomunikasi (UU No.36/1999) tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi yang berlaku efektif pada bulan September 2000 telah memfasilitasi masuknya pemain baru sehingga menumbuhkan persaingan usaha di industri telekomunikasi.

6. Tahun 2001

Perseroan mengakuisisi 35% saham Indosat di Telkomsel sehingga menjadikannya pemegang saham mayoritas di perusahaan seluler itu dengan kepemilikan 77,7% Indosat kemudian mengambil alih 22,5% saham Telkom di Satelindo dan 37,7% saham Telkom di PT Aplikanusa Lintasarta. Pada saat yang bersamaan, kami kehilangan hak eksklusif sebagai penyelenggara tunggal layanan telepon tidak bergerak di Indonesia.

7. 2002

Perseroan melepaskan kepemilikan saham sebesar 12,7% di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ("SingTel Mobile").

8. 2004

Perseroan meluncurkan layanan sambungan langsung internasional untuk telepon tidak bergerak.

9. 2005

Satelit Telkom-2 diluncurkan untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelit yang sebelumnya dilayani oleh satelit Palapa B-4. Peluncurannya menjadikan jumlah satelit yang telah diluncurkan menjadi delapan satelit, termasuk satelit Palapa A-1.

10. 2009

Perseroan bertransformasi dari perusahaan infocom menjadi perusahaan penyelenggara Telecommunication, Information, Media, & Edutainment ("TIME"). Wajah baru Telkom diperkenalkan kepada

publik dengan menampilkan logo dan tagline baru Perusahaan “the world in your hand”.

11. 2010

Telkom menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa pada April 2010 yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram. Kabel bawah laut Telkom juga terbentang dari benua Asia ke benua Eropa dan Amerika.

12. 2011

Telkom juga menggelar Telkom Nusantara *Super Highway* dan *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet berkapasitas 20 Mbps - 100 Mbps bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

13. 2012

Perseroan meningkatkan penetrasi *broadband* melalui pembangunan Indonesia Wi-Fi untuk merealisasikan “*Indonesia Digital Network*”. Perseroan melakukan perubahan portofolio bisnis dari TIME menjadi TIMES (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services*) untuk meningkatkan *business value creation*.

14. 2013

Telkom merambah ke mancanegara di kawasan benua Asia dan Amerika. Paradigma baru mendorong Telkom mengembangkan produk berbasis digital dan melakukan investasi pada infrastruktur telekomunikasi dan informasi.

15. 2014

Pada Desember 2014, Telkom melalui entitas anak Telkomsel meluncurkan layanan 4G secara komersial.

16.2015

Perseroan meluncurkan IndiHome, yang terutama menawarkan layanan akses internet, telepon tetap kabel (telepon rumah), dan TV interaktif (TV kabel UseeTV) bagi pelanggannya.

17.2016

Menyelesaikan pembangunan kabel laut *South East Asia-Middle East-Western Europe 5* (SEA-ME-WE 5).

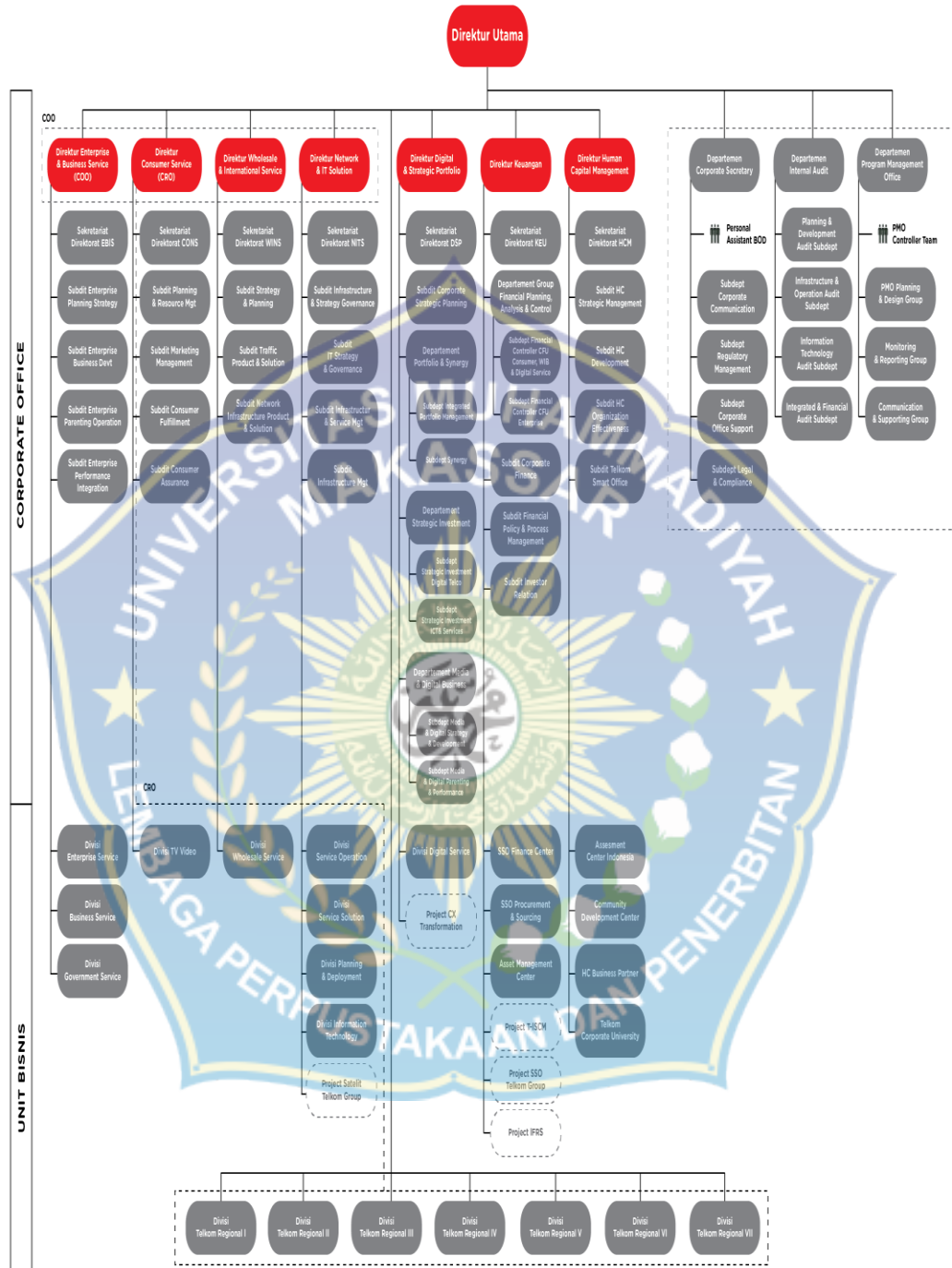
18.2017

Satelit Telkom 3S diluncurkan. Telkom menyelesaikan jalur kabel serat optic bawah laut *Southeast Asia-United States* (SEA-US) dan Telkomsel memenangkan tambahan spektrum sebesar 30 MHz di frekuensi 2,3 GHz.

19.2018

Pada bulan Desember 2018, Telkom menyelesaikan pembangunan kabel laut *Indonesia Global Gateway* (IGG), yang ditujukan untuk menghubungkan dua sistem kabel laut utama yaitu *the South East Asia-Middle East-Western Europe 5* (SEA-ME-WE 5) dan *the Southeast Asia-United States* (SEA-US) *Submarine Cable Systems*. IGG juga direncanakan untuk menghubungkan 12 kota besar di Indonesia diantaranya Batam, Jakarta, Surabaya, dan Manado. Jumlah pelanggan IndiHome mencapai 5,1 juta pelanggan sampai 31 Desember 2018.

D. Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

E. Penyajian Data Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sangat banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan analisis rasio dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman para investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Laporan keuangan yang digunakan dalam menganalisis yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berikut laporan keuangan perusahaan periode 2016-2018.

Tabel 5. 1
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode 2016-2018

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	17.439	25.145	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	1.304	2.173	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	2.126	1.545	894
Pihak ketiga	9.288	7.677	6.469
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	727	342	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan using	717	631	584
Aset tersedia untuk dijual	340	10	3
Pajak dibayar di muka	2.749	1.947	2.138
Tagihan restitusi pajak	596	908	592
Aset lancar lainnya	7.982	7.183	5.246
Jumlah Aset Lancar	43.268	47.561	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2.472	2.148	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	143.248	130.171	114.498
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	-	-	199
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	5.032	3.530	3.089
Aset pajak tangguhan – bersih	2.504	2.804	769
Aset tidak lancar lainnya	9.672	12.270	11.508
Jumlah Aset Tidak Lancar	162.928	150.923	131.910
JUMLAH ASET	206.196	198.484	179.611
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	993	896	1.547
Pihak ketiga	13.773	14.678	11.971
Utang lain-lain	448	217	172
Utang pajak	1.180	2.790	2.954
Beban yang masih harus dibayar	12.769	12.630	11.283
Pendapatan diterima di muka	5.190	5.427	5.563
Uang muka pelanggan	1.569	1.240	840
Utang bank jangka pendek	4.043	2.289	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.296	5.209	4.521
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	46.261	45.376	39.762
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.252	933	745
Pendapatan diterima di muka	652	524	425
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	852	758	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	5.555	10.195	6.126

Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang

jatuh tempo dalam satu tahun	33.748	27.974	26.367
Liabilitas lainnya	573	594	29
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	42.632	40.978	34.305
JUMLAH LIABILITAS	88.893	86.354	74.067
EKUITAS			
Modal saham	4.953	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2.455	4.931	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	-	(2.541)	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	507	387	339
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	15.337	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya	75.658	69.559	61.278
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk – bersih	98.910	92.713	84.384
Kepentingan nonpengendali	18.393	19.417	21.160
JUMLAH EKUITAS	117.303	112.130	105.544
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	206.196	198.484	179.611

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)

1. Perbandingan Posisi Keuangan, untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

a. Aset

Pada 31 Desember 2018 Telkom memiliki total aset sebesar Rp206.196 miliar (US\$14.339 juta), meningkat 3,9% dari Rp198.484 miliar pada tahun 2017.

Aset Lancar

Posisi aset lancar mencapai Rp43.268 miliar (US\$3.009 juta) pada tanggal 31 Desember 2018, turun Rp4.293 miliar atau 9,0% dari Rp47.561 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

Aset Tidak Lancar

Posisi aset tidak lancar mencapai Rp162.928 miliar (US\$11.330 juta), naik Rp12.005 miliar atau 8,0% dibandingkan Rp150.923 miliar pada 2017.

b. Liabilitas

Telkom memiliki liabilitas per 31 Desember 2018 dengan total Rp88.893 miliar (US\$6.182 juta), naik 2,9% dari Rp86.354 miliar pada 2017.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2018, posisi liabilitas jangka pendek Telkom mencapai Rp46.261 miliar (US\$3.217 juta), naik 2,0% dibandingkan Rp45.376 miliar pada 31 Desember 2017.

Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang Telkom per 31 Desember 2018 mencapai Rp42.632 miliar (US\$2.965 juta), naik Rp1.654 miliar atau 4,0% dari Rp40.978 miliar per tanggal 31 Desember 2017.

c. Ekuitas

Telkom mencatat jumlah ekuitas meningkat Rp5.173 miliar atau 4,6% dari Rp112.130 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp117.303 miliar (US\$8.157 juta) per 31 Desember 2018. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan saldo laba ditahan meningkat sebesar Rp6.099 miliar atau 7,2% karena peningkatan total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp22.844 miliar. Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan kepentingan non pengendali sebesar Rp1.024 miliar.

2. Perbandingan Posisi Keuangan, untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016

a. Aset

Pada 31 Desember 2017, total aset Telkom sebesar Rp198.484 miliar (US\$14.629 juta), meningkat 10,5% dari Rp179.611 miliar pada tahun 2016.

Aset Lancar

Posisi aset lancar mencapai Rp47.561 miliar (US\$3.506 juta) pada tanggal 31 Desember 2017, turun Rp140 miliar atau 0,3% dari Rp47.701 miliar pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2017, posisi aset tidak lancar mencapai Rp150.923 miliar (US\$11.124 juta), naik Rp19.013 miliar atau 14,4% dibandingkan Rp131.910 miliar pada 2016.

b. Liabilitas

Telkom memiliki liabilitas per 31 Desember 2017 dengan total Rp86.354 miliar (US\$6.365 juta), naik 16,6% dari Rp74.067 miliar pada 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2017, posisi liabilitas jangka pendek kami mencapai Rp45.376 miliar (US\$3.344 juta), naik 14,1% dibandingkan Rp39.762 miliar pada 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang kami per 31 Desember 2017 mencapai Rp40.978 miliar (US\$3.020 juta), naik Rp6.673 miliar atau 19,5% dari Rp34.305 miliar per tanggal 31 Desember 2016.

c. Ekuitas

Perseroan mencatat jumlah ekuitas meningkat Rp6.586 miliar atau 6,2% dari Rp105.544 miliar pada 31 Desember 2016 menjadi Rp112.130 miliar (US\$8.265 juta) per 31 Desember 2017. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan saldo laba ditahan meningkat sebesar Rp8.281 miliar atau 10,8% karena peningkatan total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp19.952 miliar. Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan kepentingan non pengendali sebesar Rp1.743 miliar atau 8,2%.



Tabel 5. 2
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Periode 2016-2018

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018	2017	2016
PENDAPATAN	130.784	128.256	116.333
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(43.791)	(36.603)	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	(21.406)	(20.446)	(18.532)
Beban karyawan	(13.178)	(13.529)	(13.612)
Beban interkoneksi	(4.283)	(2.987)	(3.218)
Beban umum dan administrasi	(6.137)	(5.260)	(4.610)
Beban pemasaran	(4.214)	(5.268)	(4.132)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	68	51	(52)
Penghasilan lain-lain	1.752	1.039	750
Beban lain-lain	(750)	(1.320)	(2.469)
LABA USAHA	38.845	43.933	39.195
Penghasilan pendanaan	1.014	1.434	1.716
Biaya pendanaan	(3.507)	(2.769)	(2.810)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	53	61	88
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	36.405	42.659	38.189
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	(9.432)	(11.357)	(10.738)
Pajak tangguhan	6	1.399	1.721
	(9.426)	(9.958)	(9.017)
LABA TAHUN BERJALAN	26.979	32.701	29.172
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	146	24	(40)
<i>Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual</i>	(10)	20	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(14)	(1)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial – bersih	4.820	(2.375)	(2.058)
penghasilan komprehensif lain - bersih	4.942	(2.332)	(2.099)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	31.921	30.369	27.073
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	18.032	22.145	19.352
Kepentingan nonpengendali	8.947	10.556	9.820
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	26.979	32.701	29.172

Pemilik entitas induk	22.844	19.952	17.331
Kepentingan nonpengendali	9.077	10.417	9.742
	31.921	30.369	27.073

LABA PER SAHAM DASAR

(dalam jumlah penuh)

Laba bersih per saham	182,03	223,55	196,19
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	18.202,70	22.354,64	19.619,11

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)

1. Perbandingan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

a. Pendapatan

Telkom mencatat kenaikan pendapatan sebesar Rp2.528 miliar atau 2,0%, dari Rp128.256 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp130.784 miliar (US\$9.095 juta) pada tahun 2018.

Jumlah beban meningkat sebesar Rp8.329 miliar atau 9,8%, meningkat dari Rp85.362 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp93.691 miliar (US\$6.515 juta) pada tahun 2018.

b. Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Dengan adanya berbagai peningkatan dan penurunan transaksi, Telkom mencatat penurunan laba usaha sebesar Rp5.088 miliar atau 11,6%, dari Rp43.933 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp38.845 miliar (US\$2.701 juta) pada tahun 2018. Marjin laba usaha turun dari 34,3% pada tahun 2017 menjadi 29,7% pada tahun 2018.

c. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Telkom mencatat laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp6.254 miliar atau 14,7%, dari Rp42.659 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp36.405 miliar (US\$2.532 juta) pada tahun 2018.

Marjin laba sebelum pajak turun dari 33,3% pada tahun 2017 menjadi 27,8% pada tahun 2018.

d. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan turun sebesar Rp532 miliar atau 5,3%, dari Rp9.958 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp9.426 miliar (US\$655 juta) pada tahun 2018, sejalan dengan penurunan laba sebelum pajak.

e. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif tahun berjalan meningkat sebesar Rp1.552 miliar atau 5,1%, dari Rp30.369 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp31.921 miliar (US\$2.220 juta) pada tahun 2018.

f. Laba per Saham

Telkom membukukan laba bersih per saham turun sebesar Rp41,52 atau 18,6%, dari Rp223,55 pada tahun 2017 menjadi Rp182,03 pada tahun 2018.

2. Perbandingan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016

a. Pendapatan

Telkom mencatat kenaikan pendapatan sebesar Rp11.923 miliar atau 10,2%, dari Rp116.333 miliar pada 2016 menjadi Rp128.256 miliar (US\$9.453 juta) pada tahun 2017.

Jumlah beban meningkat sebesar Rp7.474 miliar atau 9,6%, meningkat dari Rp77.888 miliar tahun 2016 menjadi Rp85.362 miliar (US\$6.292 juta) pada 2017.

b. Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Dengan adanya berbagai peningkatan dan penurunan transaksi tersebut di atas, kami mencatat laba usaha yang meningkat sebesar Rp4.738 miliar atau 12,1%, dari Rp39.195 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp43.933 miliar (US\$3.238 juta) pada tahun 2017. Marjin laba usaha meningkat dari 33,7% pada tahun 2016 menjadi 34,3% pada tahun 2017.

c. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Telkom mencatat laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp4.470 miliar atau 11,7%, dari Rp38.189 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp42.659 miliar pada tahun 2017. Marjin laba sebelum pajak meningkat dari 32,8% pada tahun 2016 menjadi 33,3% pada tahun 2017.

d. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp941 miliar atau 10,4%, dari Rp9.017 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp9.958 miliar, sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak.

e. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehesif tahun berjalan meningkat sebesar Rp3.296 miliar atau 12,2%, dari Rp27.073 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp30.369 miliar pada tahun 2017.

f. Laba per Saham

Kami membukukan laba bersih per saham meningkat sebesar Rp27,36 atau 13,9%, dari Rp196,19 pada tahun 2016 menjadi Rp223,55 pada tahun 2017.

F. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 5. 3 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 Kali
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 Kali
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50 %
4.	Rasio Perputaran Kas (<i>Cash Turnover Ratio</i>)	1 Kali
5.	Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (<i>Inventory To Net Working Capital</i>)	12%

Sumber: Kasmir (2016:143)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{47.701}{39.762} = 1,19 \text{ Kali}$$

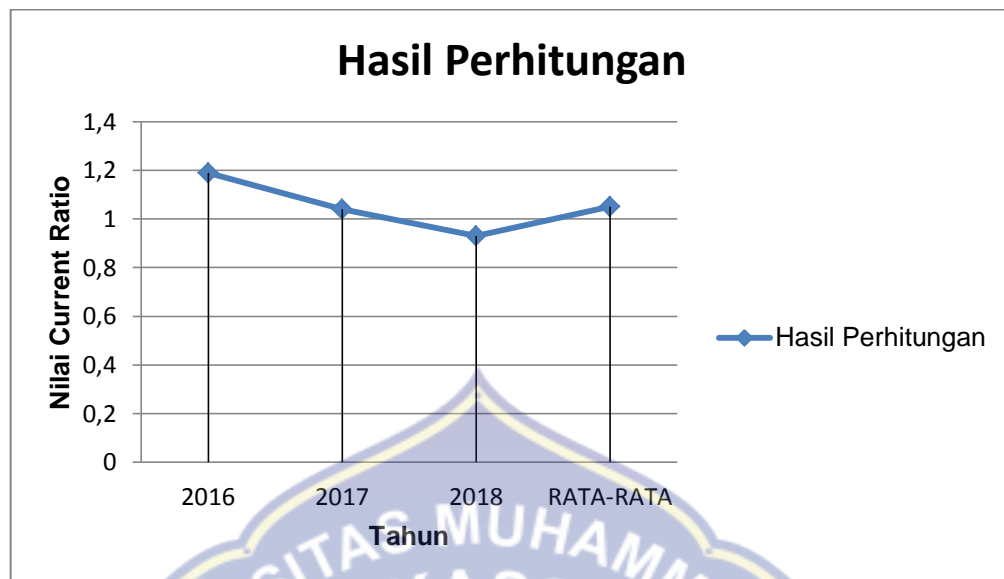
$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{47.561}{45.376} = 1,04 \text{ Kali}$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{43.268}{46.261} = 0,93 \text{ Kali}$$

Tabel 5. 4
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	47.701	39.762	1,19 Kali
2017	47.561	45.376	1,04 Kali
2018	43.268	46.261	0,93 Kali
Nilai Rata-Rata			1,05 Kali

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)



Pada Tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 1,19 kali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,04 kali dikarenakan kenaikan utang lancar. Dan pada tahun 2018 *Current Ratio* kembali turun menjadi 0,93 kali dikarenakan kenaikan utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun berdasarkan *current ratio* dinyatakan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *current ratio* selama 3 tahun yaitu 1,05 kali, sedangkan nilai rata-rata yang dinyatakan sangat baik adalah 2 kali.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio 2016} = \frac{47.701 - 584}{39.762} = 1,18 \text{ Kali}$$

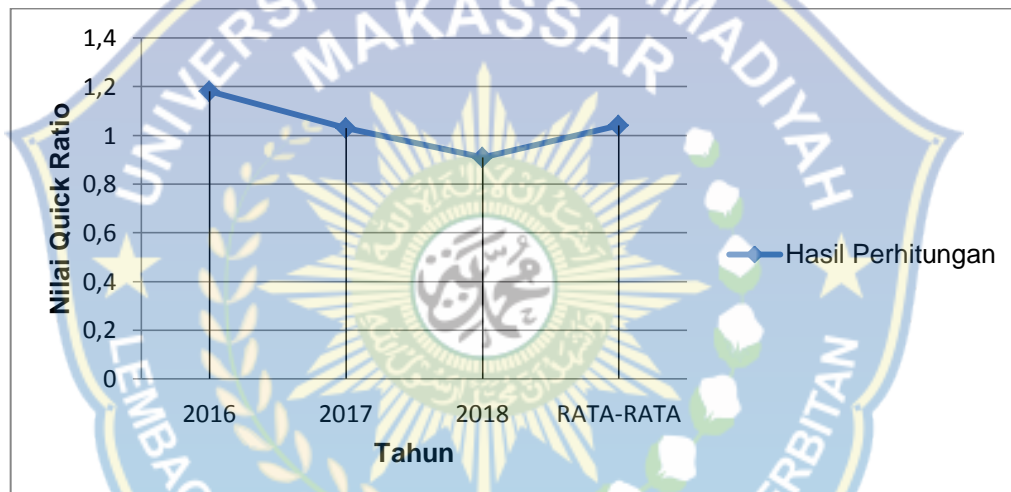
$$\text{Quick Ratio 2017} = \frac{47.561 - 631}{45.376} = 1,03 \text{ Kali}$$

$$\text{Quick Ratio 2018} = \frac{43.268 - 717}{46.261} = 0,91 \text{ Kali}$$

Tabel 5. 5
Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2016	47.701	584	39.762	1,18 Kali
2017	47.561	631	45.376	1,03 Kali
2018	43.268	717	46.261	0,91 Kali
Nilai Rata-Rata				1,04 Kali

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)



Pada Tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 1,18 kali mengalami penurunan pada tahun 2017 *Quick Ratio* menjadi 1,03 kali dikarenakan kenaikan utang lancar. Kemudian pada tahun 2018 *Quick Ratio* kembali menurun menjadi 0,91 kali dikarenakan kenaikan utang lancar dan menurunnya nilai aktiva lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *Quick ratio* adalah 1,5 kali, hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan baik , karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *quick*

ratio selama 3 tahun yaitu 1,04 kali, sedangkan nilai rata-rata yang dinyatakan sangat baik adalah 1,5 kali.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{29.767 + 1.471}{39.762} = 0,78\%$$

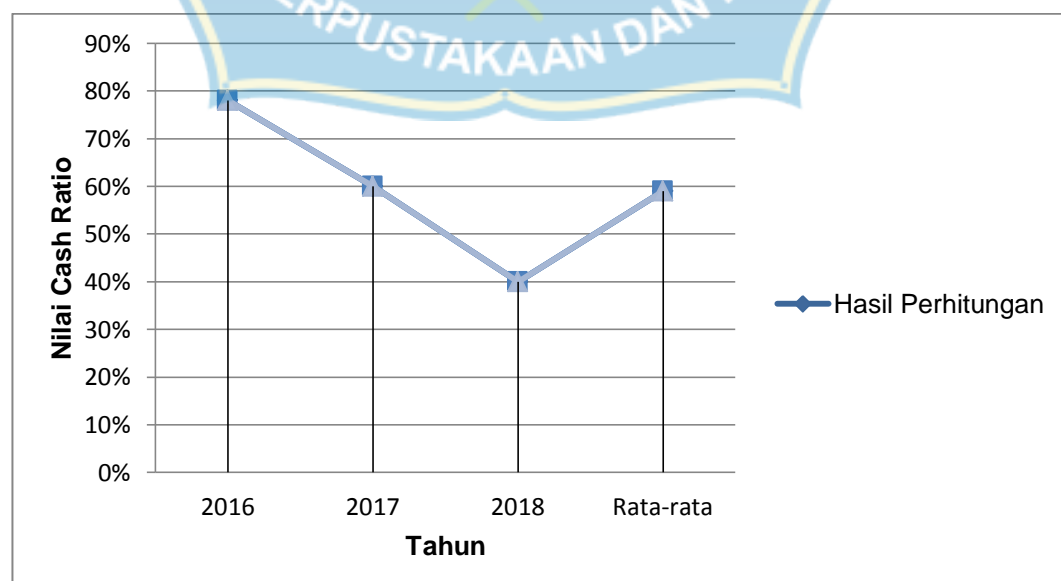
$$\text{Cash Ratio 2017} = \frac{25.145 + 2.173}{45.376} = 0,60\%$$

$$\text{Cash Ratio 2018} = \frac{17.439 + 1.304}{46.261} = 0,40\%$$

Tabel 5. 6
Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2016	29.767	1.471	39.762	0,78%
2017	25.145	2.173	45.376	0,60%
2018	17.439	1.304	46.261	0,40%
Nilai Rata-Rata				0,59%

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)



Pada Tahun 2016 *Cash Ratio* sebesar 0,78 (78%) mengalami penurunan pada tahun 2017 *Cash Ratio* turun sebesar 0,18 (18%) menjadi 0,60 (60%) dikarenakan kenaikan utang lancar. Kemudian tahun 2018 *Cash Ratio* turun 0,20 (20%) menjadi 0,40 (40%) dikarenakan kenaikan utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *cash ratio* adalah 50 %, hal ini menunjukkan inerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash ratio* dinyatakan sangat baik , karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* selama 3 tahun yaitu sebesar 0,59 (59%).

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

ket: *Modal Kerja Bersih* = aset lancar – utang lancar

$$\text{Cash Turnover 2016} = \frac{116.333}{7.939} = 14,65 \text{ Kali}$$

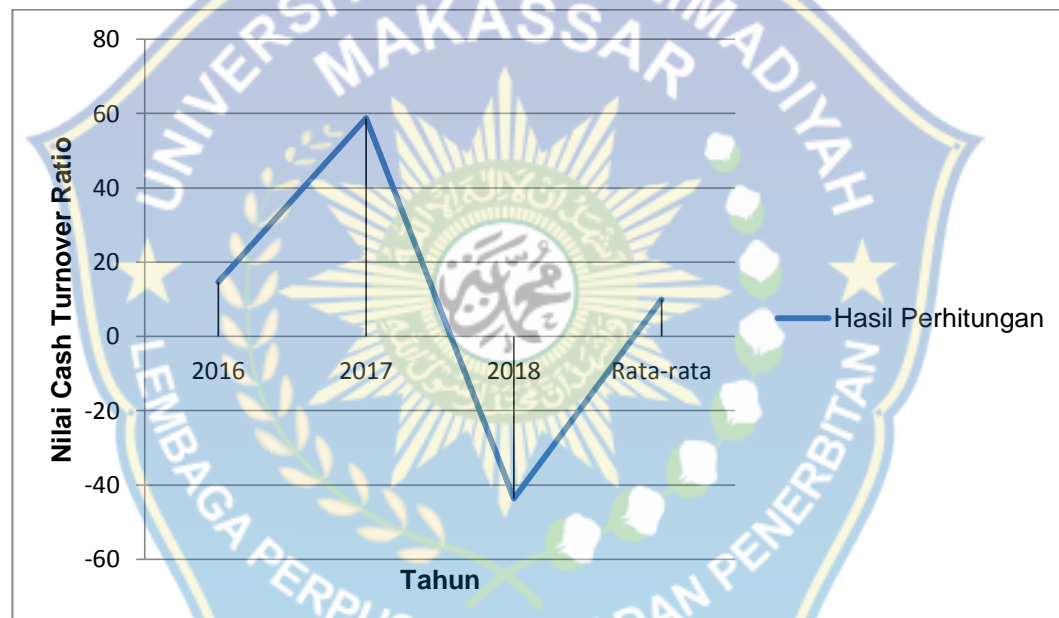
$$\text{Cash Turnover 2017} = \frac{128.256}{2.185} = 58,69 \text{ Kali}$$

$$\text{Cash Turnover 2018} = \frac{130.784}{-2.993} = -43,69 \text{ Kali}$$

Tabel 5. 7
Perhitungan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih			<i>Cash Turnover Ratio</i>
		Aset Lancar	Utang Lancar	Hasil	
2016	116.333	47.701	39.762	7.939	14,65 Kali
2017	128.256	47.561	45.376	2.185	58,69 Kali
2018	130.784	43.268	46.261	-2.993	-43,69 Kali
Nilai Rata-Rata					9.88 Kali

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)



Pada Tahun 2016 *Cash Turnover Ratio* sebesar 14,65 kali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 58,69 kali yang diakibatkan meningkatnya nilai penjualan dan menurunnya nilai modal kerja bersih. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kemudian menjadi -43,69 kali.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *cash turnover ratio* adalah 1 kali, ini menunjukkan kinerja

keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash turnover ratio* dinyatakan kurang baik karena angka rata-rata *Cash Turnover Ratio* selama 3 tahun berada di angka 9.88 jauh diatas rata-rata industri. .

5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory To Net Working Capital*)

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Inventory to Net Working Capital 2016} = \frac{584}{7.939} = 0,07\%$$

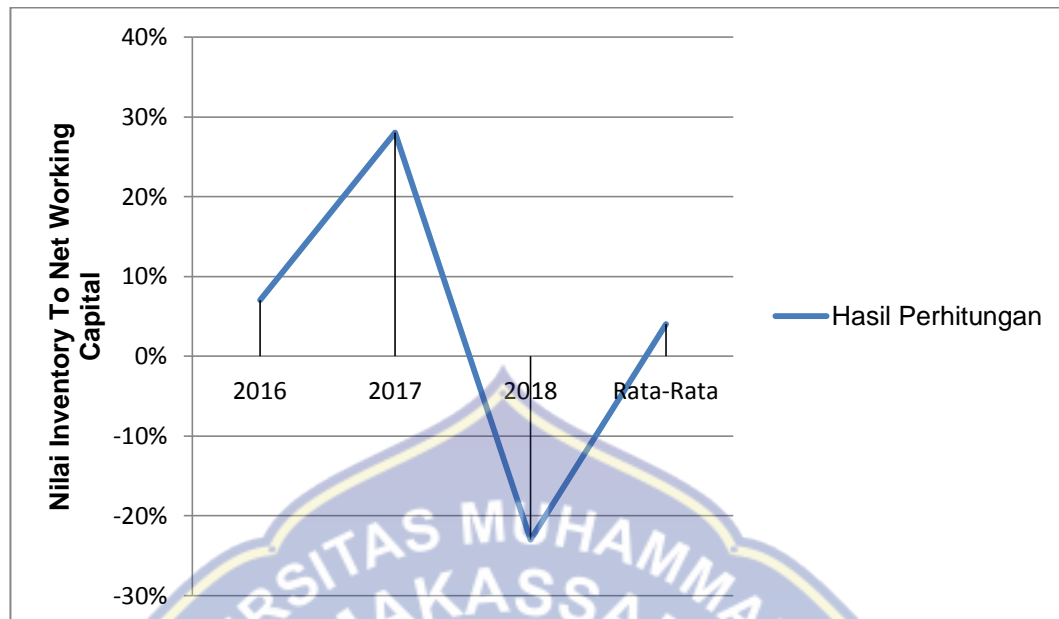
$$\text{Inventory to Net Working Capital 2017} = \frac{631}{2.185} = 0,28\%$$

$$\text{Inventory to Net Working Capital 2018} = \frac{717}{-2.993} = -0,23\%$$

Tabel 5. 8
Perhitungan Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory To Net Working Capital*)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Inventory To Net Working Capital</i>
2016	584	47.701	39.762	0,07%
2017	631	47.561	45.376	0,28%
2018	717	43.268	46.261	-0,23%
Nilai Rata-Rata				0,04%

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2017 & 2018)



Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Inventory To Net Working Capital* mengalami peningkatan yakni dari 0,07 (7%) menjadi 0,28 (28%). Nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut sangat baik karena telah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.

Pada 2017 ke tahun 2018 *Inventory To Net Working Capital* kembali mengalami penurunan dari 0,28 (28%) menjadi -0,23 (-23%) dikarenakan meningkatnya nilai utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *Inventory To Net Working Capital* adalah 12%, ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *Inventory To Net Working Capital* dinyatakan kurang baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Inventory To Net Working Capital* selama 3 tahun berada di angka 0,04 (4%).

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dari laporan keuangan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio* dan *inventory to net working capital* tahun 2016-2018 sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Pada Tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 1,19 kali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,04 kali dikarenakan kenaikan utang lancar. Dan pada tahun 2018 *Current Ratio* kembali turun menjadi 0,93 kali dikarenakan kenaikan utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun berdasarkan *current ratio* dinyatakan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *current ratio* selama 3 tahun yaitu 1,05 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,05 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,05 rupiah harta lancar atau 1,05 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Pada Tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 1,18 kali mengalami penurunan pada tahun 2017 *Quick Ratio* menjadi 1,03 kali dikarenakan kenaikan utang lancar. Kemudian pada tahun 2018 *Quick Ratio* kembali menurun menjadi 0,91 kali dikarenakan kenaikan utang lancar dan menurunnya nilai aktiva lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *Quick ratio* adalah 1,5 kali, hal ini menunjukkan kinerja

keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan baik , karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *quick ratio* selama 3 tahun yaitu 1,04 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan sebanyak 1,04 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,04 rupiah harta lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau 1,04 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Pada Tahun 2016 *Cash Ratio* sebesar 0,78 (78%) mengalami penurunan pada tahun 2017 *Cash Ratio* turun sebesar 0,18 (18%) menjadi 0,60 (60%) dikarenakan kenaikan utang lancar. Kemudian tahun 2018 *Cash Ratio* turun 0,20 (20%) menjadi 0,40 (40%) dikarenakan kenaikan utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *cash ratio* adalah 50 %, hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash ratio* dinyatakan sangat baik , karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* selama 3 tahun yaitu sebesar 0,59 (59%), yang artinya rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 59% aset lancar dapat membiayai utang lancar.

4. Rasio Perputaran Kas (*cash turnover ratio*)

Pada Tahun 2016 *Cash Turnover Ratio* sebesar 14,65 kali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 58,69 kali yang di akibatkan meningkatnya nilai penjualan dan menurunnya nilai modal kerja bersih. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan

kemudian menjadi -43,69 kali, disebabkan karena menurunnya nilai aset lancar perusahaan sedangkan nilai utang lancar yang dimiliki semakin meningkat.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *cash turnover ratio* adalah 1 kali, ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash turnover ratio* dinyatakan kurang baik karena angka rata-rata *Cash Turnover Ratio* selama 3 tahun berada di angka 9.88 jauh diatas rata-rata industry, yang artinya perputaran kas perusahaan tidak berjalan secara optimal.

5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory To Net Working Capital*)

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Inventory To Net Working Capital* mengalami peningkatan yakni dari 0,07 (7%) menjadi 0,28 (28%). Nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut sangat baik karena telah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.

Pada 2017 ke tahun 2018 *Inventory To Net Working Capital* kembali mengalami penurunan dari 0,28 (28%) menjadi -0,23 (-23%) dikarenakan meningkatnya nilai utang lancar.

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk *Inventory To Net Working Capital* adalah 12 %, ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *Inventory To Net Working Capital* dinyatakan kurang baik , karena

berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Inventory To Net Working Capital* selama 3 tahun berada di angka 0,04 (4%), hal ini disebabkan karena menurunnya nilai aset lancar perusahaan yang dimiliki dan meningkatnya nilai utang lancar perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis melihat bahwa rasio likuiditas sangat penting dalam pengendalian dan penilaian kinerja keuangan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Helmi Agus Salim & Amiroh Nurbailah (2018), dengan judul Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri, dengan menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau perusahaan dalam keadaan likuid.

Peneliti kembali melakukan penelitian dengan menggunakan objek PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan data 3 tahunan yakni tahun 2016-2018 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mampu mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *current ratio* dinyatakan cukup baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *current ratio* selama 3 yaitu 1,58 kali, mendekati nilai standar industri yakni 2 kali.
2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan cukup baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *quick ratio* selama 3 tahun berada di angka 1,04 mendekati angka standar industri yakni 1,5 kali.
3. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash ratio* dinyatakan sangat baik, karena berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 3 tahun yaitu sebesar 0,59 (59%) melewati nilai standar industri yakni 50%.
4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *cash turnover ratio* dinyatakan kurang baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *cash turnover ratio* selama 3 tahun berada di angka 9.88 kali diatas dari rata-rata standar industri 1 kali.
5. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *Inventory To Net Working Capital* dinyatakan kurang baik, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Inventory To Net Working*

Capital selama 3 tahun berada di angka 0,04 (4%). Jauh dibawah standar industri yakni 12%.

B. Saran

Perusahaan harus memperhatikan tingkat kebijakan utang dan aset lancar yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari laporan posisi keuangan yang semakin tahun nilai aset lancar perusahaan semakin menurun sedangkan nilai utang lancar perusahaan semakin meningkat, sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan aset lancar dan mengurangi tingkat utang yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Harahap, M. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan)
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Junita, S. & Khairani, S. 2013. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan Ed.2*. Kencana: Jakarta
- Lestari, E. & Ngono, M. G. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Pada Perusahaan Bachri Darmo Kota Malang (Studi Kasus Perusahaan Bachri Darmo Kota Malang/Area Malang)*. *Jurnal Optima*, Vol. 2, No. 2, Hal. 7-13.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 3.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Murwanti, S., & Astuti, R. B. 2012. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)*. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1,
- Pongoh, M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, Hal. 669-679
- Pramita, Y., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang*.

- Salim, H. A., & Nurbailah, A. 2018. *Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri*. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, No. 2.
- Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom*. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 2 No. 2.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A. and Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers: Depok



L

A

M

P

I

R

A

N





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 399/C.4-II/V/40/2019

Makassar, 12 Ramadhan 1440 H

Lamp : -

17 Mei

2019 M

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Pimpinan Galeri Bursa Efek Indonesia Unismuh
Makassar**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Kamriya Maulana

Stambuk : 105720547115

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : **Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar
Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi
Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM.

NBM. 903 078.-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip



GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0411) 866972. Faxmille (0411) 865588



Makassar, 23 Mei 2019 M

18 Ramadhan 1440 H

Nomor 372/IL.3.AU/2019
Hal Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

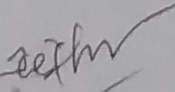

Memperhatikan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama Kamriya Maulana
Stambuk 105720547115
Jurusan Manajemen
Judul Penelitian "Analisis Rasio Likuiditas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"
2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. Ir. A. Hayani Haanurat, MM
NBM: 857 606

BIOGRAFI PENULISI



Kamriya Maulana panggilan Riya lahir di Bulukumba pada tanggal 14 Juli 1998 dari pasangan suami istri Bapak H. Ambo dan Ibu Hj. Nursiah. Peneliti adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Karunrung Raya Kompleks Harmoni No.6, Kelurahan Rappocini, kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD 43 Mattirowalie lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 2 Bulukumba lulus tahun 2012, SMK Negeri 1 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

